

**SYUKUR MENURUT TAFSIR AL-MISHBAH DAN
RELEVANSINYA DENGAN AJARAN STOIKISME**

**(Telaah Tafsir Al-Mishbah atas QS. Luqman: 12 dan
Al-Baqarah: 152)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Anggito Bagus Oktaviantoro

NIM: 20105030060

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-492/Un.02/DU/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : SYUKUR MENURUT TAFSIR AL-MISHBAH DAN RELEVANSINYA DENGAN AJARAN STOIKISME
(Telaah Tafsir Al-Mishbah atas QS. Luqman: 12 dan Al-Baqarah Ayat 152)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGITO BAGUS OKTAVIANTORO
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030060
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66093e950448



Penguji II
Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 660e2348a2270



Penguji III
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 660cd66e69e9



Yogyakarta, 19 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6627604376882

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anggito Bagus Oktaviantoro

NIM : 20105030060

Judul Skripsi : Syukur Menurut Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Ajaran Stoikisme (Telaah Tafsir Al-Mishbah Dan Pemikiran Quraish Shihab Atas Surat Luqman Ayat 12 Dan Al-Baqarah Ayat 152)

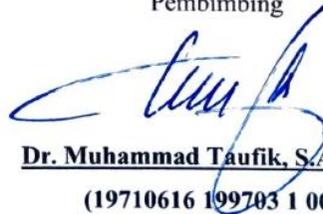
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S. Ag) dalam program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2024

Pembimbing



Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
(19710616 199703 1 003)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggito Bagus Oktaviantoro

NIM : 20105030060

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Syukur Menurut Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Ajaran Stoikisme (Telaah Tafsir Al-Mishbah Dan Pemikiran Quraish Shihab Atas Surat Luqman Ayat 12 Dan Al-Baqarah Ayat 152)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Februari 2024

Yang menyatakan,



Anggito Bagus Oktaviantoro

NIM: 20105030060

MOTTO

“Kebahagiaan sejati tidak dapat ditemukan dalam kekayaan atau kemewahan, tetapi dalam ketenangan hati dan kepuasan dengan apa yang Allah berikan.”

-Imam Al-Ghazali



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Hadi Bronto Sudjoko, S. Pd dan Ibu Nuryani, ketulusan dari hati mereka yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada saudara saya, Muhammad Gilang Febrian. Terima kasih atas segala waktu, usaha, dan dukungan yang telah diberikan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, puji dan syukur kepada Allah Swt. atas segala kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya.

Proses yang cukup panjang telah penulis lalui menemani penulisan tugas skripsi ini. Dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan masalah penelitian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis, dan merevisi hasil penelitian. Tidak hanya proses, juga banyak doa dan dukungan yang mengiringi langkah penulis dalam merampungkan penelitian ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I. dan Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Kepala Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
5. Seluruh bapak-ibu Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Seluruh Staf Perpustakaan dan TU yang turut membantu jalannya penulisan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu, Gilang dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.
8. Teman-teman dari Kelompok Belajar Fafifu yang telah banyak membantu dan menemani penulis, mulai dari penyusunan proposal, penelitian, hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman kelas di Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 yang terus menemani dalam belajar, diskusi, dan bermain,
10. Akhirnya, kepada mereka semua yang tidak penulis sebutkan namanya, hanya permohonan maaf dan terima kasih yang bisa penulis sampaikan. Berdoa dan berharap Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan mereka kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)
ض	Đad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te(titik di bawah)
ظ	Ža	ž	Zet (titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ‘ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta’ aqqiddîn</i>
عدّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h
(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>‘illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-ḥitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

فعل	Fathah	ditulis ditulis	A fa'ala
ذكر	Kasrah	ditulis ditulis	i zūkira
يذهب	Dammah	ditulis ditulis	U yaẓhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā Jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati نسى	ditulis ditulis	ā tansa
3	kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wau mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal rangkap

1	Fathah + yā mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Baynakum
2	Fathah + wau mati قول	ditulis ditulis	Au qawl

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم اعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum u'iddat la'insyakartum</i>
----------------------------	-------------------------------	---

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القران	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)

السماء	ditulis	As-sama'
الشمس	ditulis	As-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang relevansi antara syukur dalam Islam dari sudut pandang Quraish Shihab dan ajaran atau etika stoikisme. Skripsi ini berangkat dari viralnya topik kesehatan mental dan stoikisme yang ditawarkan sebagai salah satu solusinya. Stoikisme mengajarkan pentingnya kontrol diri, penerimaan, dan ketenangan jiwa dalam mencapai kebahagiaan sejati. Masalah kesehatan mental diasumsikan berasal dari jiwa yang tidak bahagia. Oleh karena itu, stoikisme digadang-gadang menjadi solusi yang ampuh. Meskipun begitu, kita tidak boleh melupakan bahwa Islam juga memiliki ajaran yang serupa tentang kebahagiaan. Salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan adalah bersyukur. Relevansi antara syukur dalam Islam dan ajaran stoikisme terletak pada kesamaan nilai-nilai spiritual dan filosofis keduanya. Syukur dalam Islam, melalui doa dan perbuatan baik, mengajarkan pengakuan ketergantungan pada Allah. Sementara itu, stoikisme, dengan konsep *amor fati*, mengajarkan penerimaan bijak terhadap takdir dan kebijaksanaan dalam menghadapi hidup. Keduanya menunjukkan bahwa melalui penerimaan dan penghargaan terhadap takdir, seseorang dapat mencapai ketenangan batin dan kebahagiaan sejati, menggambarkan pemahaman bersama tentang kebijaksanaan hidup dan hubungan mendalam dengan kekuatan ilahi atau ketentuan alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep syukur dalam Islam menggunakan sudut pandang Quraish Shihab dan menemukan titik temu syukur dalam Islam dengan ajaran stoikisme.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan metode pendekatan filosofis, yaitu penulis berusaha mengeksplorasi mengenai konsep syukur dan *amor fati* dengan menekankan pada gagasan, ide atau pemikiran yang bersifat fundamental. Metode pengumpulan data dalam Skripsi ini menggunakan *library research* (metode pustaka). Dari data yang diperoleh kemudian diolah dengan metode deskriptif, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis untuk selanjutnya dikomparasikan untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara konsep syukur dengan *amor fati*.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa Islam memandang syukur sebagai menampakkan nikmat atau ungkapan terima kasih atas

nikmat yang diberikan Allah Swt. Namun sikap syukur bukan hanya tentang mengucapkan terima kasih, tetapi juga mencerminkan hati yang terbuka dan menerima dengan lapang dada segala nikmat atau takdir yang diberikan. Stoikisme memiliki konsep yang serupa, yaitu *amor fati* atau mencintai takdir. *Amor fati* berarti menerima dan mencintai segala hal yang terjadi dalam hidup, baik itu hal yang baik maupun yang sulit, sebagai bagian dari rencana alam dan kebijaksanaan alam semesta. Keduanya sama-sama merupakan bentuk ketaatan terhadap pemegang kuasa tertinggi, yaitu Allah Swt. (Islam) dan alam (stoikisme). Keduanya juga merupakan jalan menuju kebahagiaan sejati, yang dalam konteks ini, dapat menjadi solusi terhadap masalah kesehatan mental.

Kata Kunci: Syukur, Stoikisme, Bahagia, Relevansi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II STOIKISME SECARA UMUM	17
A. Pengertian Filsafat.....	17
B. Objek dan Ruang Lingkup Kajian Filsafat.....	20
C. Sejarah Stoikisme.....	21
D. Perkembangan Stoikisme.....	25
E. Etika Stoikisme.....	32

BAB III SYUKUR MENURUT TAFSIR AL-MISHBAH.....	40
A. Definisi Syukur.....	40
B. Derivasi Syukur dalam Al-Quran	41
C. Penafsiran QS. Luqman Ayat 12 dan Al-Baqarah ayat 152 Menurut Tafsir Al-Mishbah.....	44
BAB IV RELEVANSI SYUKUR DALAM ISLAM DAN STOIKISME	56
A. Analisis Kritis Syukur dalam Islam dan <i>Amor Fati</i> dalam Stoikisme	56
B. Persamaan Antara Syukur dan <i>Amor Fati</i> dalam Mencapai Kebahagiaan	62
C. Perbedaan Antara Syukur dan <i>Amor Fati</i> dalam Mencapai Kebahagiaan	67
D. Implementasi Syukur Menurut Islam dan Stoikisme di Era Modern.....	74
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
CURRICULUM VITAE	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era digital yang semakin berkembang, internet telah menjadi wadah utama bagi generasi muda untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan mengekspresikan diri. Namun dibalik itu, internet juga dapat menjadi momok mengerikan bagi kesehatan mental generasi muda. Selain menjadi pusat informasi, internet juga menjadi tempat berkumpulnya konten-konten yang tidak baik untuk ditonton dan dapat memberikan dampak negatif bagi generasi muda. Banyak tantangan muncul seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat di era digital, yang memiliki dampak yang signifikan, terutama pada kalangan remaja. Beberapa tantangan tersebut termasuk tekanan akademik, akses mudah ke internet, serta masalah sosial. Para remaja dihadapkan pada tuntutan untuk dapat bersaing dan menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Masa remaja juga merupakan periode di mana kesadaran diri berkembang, membuat mereka lebih peka terhadap persepsi orang lain terhadap diri mereka. Perubahan-perubahan yang terjadi selama masa remaja dapat membawa mereka ke dalam situasi kegelisahan dan berisiko menyebabkan gangguan kesehatan mental.¹

¹ Asriyanti Rosmalina dkk., "Islamic Mental Health Education for Adolescents in the Digital Era," *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research* 2, no. 1 (30 Maret 2023): 18–26, <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v2i1.39>. Hlm. 18-19.

Henry Manampiring dalam buku *Filosofi Teras* menyebutkan bahwa ia pernah mencoba melakukan survei secara *online* terhadap tingkat kekhawatiran hidup, di mana survei menunjukkan bahwa 63% (hampir dua per tiga responden) merasa “lumayan khawatir/sangat khawatir” tentang hidup secara keseluruhan saat ini.² Menurut Henry Manampiring, kekhawatiran dapat menimbulkan banyak “biaya”, seperti menguras energi pikiran, menghabiskan waktu dan uang, dan mengganggu kesehatan tubuh dan pikiran yang mana kedua hal itu saling mempengaruhi. “Biaya-biaya” yang disebutkan di atas menjadi akar dari rentannya kesehatan mental generasi muda. Tak jarang hal ini menyebabkan orang-orang untuk mengakhiri hidupnya.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI, gangguan kesehatan mental, terutama di kalangan remaja, tercermin dalam tingginya angka gejala depresi dan kecemasan, yang mencakup perilaku merusak diri hingga percobaan bunuh diri, dengan tingkat kejadian mencapai 80-90%. Lebih lanjut, sekitar 4,2% dari pelajar melaporkan pemikiran untuk bunuh diri, sedangkan di kalangan mahasiswa, sekitar 6,9% memiliki niat serius untuk bunuh diri, dan sekitar 3% telah melakukan percobaan bunuh diri. Situasi ini memiliki dampak negatif pada perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi.³

² Henry Manampiring, *Filosofi Teras: Filsafat Yunani-Romawi Kuno untuk Mental Tangguh Masa Kini* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2018). Hlm 2.

³ Rosmalina dkk., “Islamic Mental Health Education for Adolescents in the Digital Era.” Hlm. 19.

Isu-isu terkait kesehatan mental mulai menjadi isu yang sering diangkat di internet belakangan ini. Hal ini menjadi progres yang baik karena edukasi mengenai kesehatan mental menjadi lebih mudah diakses dan dapat diterima oleh berbagai kalangan. Banyak *influencer* dari berbagai latar belakang yang menawarkan “resep obat” untuk mengatasi kesehatan mental, mulai dari sudut pandang psikologi hingga filsafat. Filsafat Stoa atau Stoikisme adalah salah satu “resep obat” yang ditawarkan oleh banyak orang. Setyo Wibowo dalam kata pengantarnya untuk buku *Filosofi Teras* menjelaskan bahwa filsafat Stoa sering disebut sebagai aliran yang mengajarkan jalan hidup yang mengusung kebahagiaan yang mereka sebut sebagai *ataraxia* atau kebahagiaan karena tidak merasa terganggu oleh hal yang berada di luar kuasa kita. Filsafat Stoa juga mengajarkan tentang pentingnya kendali diri, fokus pada hal yang dapat diubah, serta penerimaan terhadap hal yang tidak dapat diubah. Pemikiran ini dianggap menjadi solusi dalam menghadapi tekanan mental yang sering kali dirasakan oleh gen Z. Dan benar saja, pemikiran ini menjadi topik yang sering diperbincangkan belakangan ini dan semakin banyak orang yang menganut paham ini sebagai tameng bagi kesehatan mental mereka.

Keberadaan aliran filsafat ini tentu menjadi salah satu solusi yang bagus untuk mengatasi masalah seputar kesehatan mental, namun masih ada orang-orang yang merasa skeptis untuk menggunakan sebuah pemikiran filsafat sebagai salah satu solusi suatu permasalahan, terutama bagi masyarakat awam yang sudah

terpaku pada ajaran agama. Perdebatan antara agama dan filsafat sudah berlangsung sejak lama dan tak sedikit juga orang-orang mengecap filsafat itu sesat. Sehingga masyarakat sering kali enggan menggunakan suatu pemikiran filsafat sebagai solusi suatu permasalahan karena takut dianggap sesat. Namun Ferry Irwandi, salah satu *influencer* dan Youtuber yang mempelajari Stoikisme, mengatakan sebaliknya. Dalam videonya yang berjudul “Memahami Filsafat Stoikisme” ia mengatakan bahwa filsafat memang sering dianggap sesat, namun ia juga menemukan bahwa Stoikisme memiliki titik temu dengan ajaran Islam.⁴ Sama seperti penjelasan singkat tentang Stoikisme dalam paragraf di atas, Islam juga mengenal dan mengajarkan tentang *tawakkul* (berserah diri kepada Allah Swt.), *mu`allaq* (ketentuan Allah Swt. yang mengikat sertakan manusia melalui usaha atau ikhtiar), dan *mubram* (ketentuan Allah Swt. yang bersifat mutlak dan tidak dapat diintervensi oleh manusia). Ferry Irwandi menyimpulkan bahwa beberapa ajaran dalam Stoikisme tidak bertabrakan dengan apa yang diajarkan dalam Islam dan dalam hal ini dapat berjalan beriringan untuk menjadi solusi dalam mengatasi masalah kesehatan mental di generasi muda ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa titik temu antara agama dan filsafat dalam konteks menemukan solusi terkait penurunan kesehatan mental terdapat pada tujuannya untuk mencapai kebahagiaan. Pada dasarnya,

⁴ *Memahami Filsafat Stoikisme.*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=15L0rNuor0Y>.

ajaran-ajaran agama berorientasi pada kebahagiaan yang hakiki, yaitu bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan dalam filsafat, kebahagiaan adalah pencapaian tertinggi yang dapat digapai manusia.⁵ Al-Quran sendiri banyak berbicara seputar indikator hidup bahagia, seperti iman-takwa, berbuat kebaikan, sabar, dan fokus utama dalam tulisan ini, yaitu syukur.⁶

Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rasa terima kasih kepada Allah. Sedangkan Quraish Shihab secara spesifik mengartikan hakikat syukur sebagai “menampakkan nikmat” yang berarti menggunakan nikmat tersebut pada tempatnya dan sesuai dengan kehendak pemberi nikmat dan menyebut-nyebut nikmat serta pemberinya secara lisan.⁷ Dalam sudut pandang Islam, pemberi nikmat yang dimaksud adalah Allah Swt. Nikmat dapat berupa banyak hal, seperti tubuh yang sehat, rezeki yang lancar, urusan yang dipermudah, dan juga kebahagiaan-kebahagiaan sederhana. Bila merujuk pada makna syukur di atas, maka si penerima nikmat harus menggunakan nikmat tersebut dengan sebaik-baiknya. Sebagai contoh, manusia diberi kenikmatan berupa anggota tubuh yang sempurna agar dapat

⁵ Taufik Rahman, Lola Pertiwi, dan Ariyandi Batubara, “Hakikat Kebahagiaan Hidup: Konsensus Antara Al-Quran Dan Filsafat Stoikisme,” *Jurnal Riset Agama* 2, no. 3 (31 Desember 2022): 807–21, <https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.19326>. Hlm. 808.

⁶ Nanum Sofia dan Endah Puspita Sari, “Indikator Kebahagiaan (Al-Sa’adah) Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis,” *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 23, no. 2 (26 Juli 2018): 91–108, <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art2>. Hlm. 101.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Mizan Pustaka, 1996). Hlm. 215.

beribadah dan bekerja guna menafkahi keluarga, manusia diberi kelancaran rezeki agar dapat membantu saudara-saudaranya yang memerlukan, dan sebagainya. Apabila nikmat tersebut digunakan dengan baik, maka Allah Swt. akan menambahkan nikmat tersebut, begitu juga sebaliknya. Hal ini tertera dalam QS. Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَأَذِّنْ تَادَانَ رَبُّكُمْ لِنِّ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلِنِّ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

7. (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

Pemahaman terhadap makna syukur dalam filsafat sedikit berbeda. Filsafat Stoa tidak secara eksplisit mengajarkan tentang syukur sebagai indikator kebahagiaan. Namun, dalam filsafat terdapat konsep yang serupa, yaitu *amor fati* yang berarti “mencintai takdir”. *Amor fati* adalah suatu sikap di mana manusia menerima secara tegas semua pengalaman hidup yang dialaminya dengan tujuan agar selalu optimis dan dinamis dalam menjalani hidup tanpa kecemasan dan penyesalan.⁸ *Amor fati* mengajarkan manusia untuk menghadapi takdir dengan berani dan bukannya dihindari, terlepas takdir itu baik ataupun buruk bagi mereka. Kalimat senada pernah di ungkapkan Epictetus, salah satu tokoh Stoik, yang berbunyi: “*Jangan menuntut peristiwa terjadi sesuai*

⁸ Mochammad Aldy Maulana Adha, “Amor Fati: Nietzsche Dan Stoikisme,” *Lingkar Studi Filsafat Discourse* (blog), 16 Februari 2023, <https://lsfdiscourse.org/amor-fati-nietzsche-dan-stoikisme/>.

keinginanmu, tetapi inginkan hidup terjadi apa adanya, dan jalanmu akan baik adanya". Ungkapan ini sejalan dengan QS. Ibrahim ayat 7 di atas yang mana menurut Al-Qurthubi bersyukur tak hanya memberikan kebahagiaan, tapi juga tambahan nikmat serta menjaga nikmat tersebut agar tidak hilang.⁹

Selain ayat di atas, ada juga ayat lain yang membahas tentang syukur, di antaranya adalah QS. Luqman ayat 12 dan Al-Baqarah ayat 152 yang dalam konteks ini, penulis mencoba membahasnya melalui sudut pandang Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab. Beliau dikenal sebagai salah satu mufassir Indonesia yang memiliki corak sosial kemasyarakatan yang mana berangkat dari motivasi beliau untuk menjadikan Al-Quran tidak hanya untuk sekedar dibaca, tapi juga harus disertai dengan kesadaran *bertazakkur* dan *ber-tadabbur*¹⁰. Dengan kata lain, Qurasih Shihab bertujuan untuk membumikan dan menanamkan Al-Quran ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini juga dapat dilihat dari salah satu karya beliau yang berjudul *Membumikan Al-Quran*. Quraish Shihab sering menggunakan topik-topik terkini dalam ceramah-ceramahnya sehingga menurut hemat penulis pandangan beliau dapat digunakan untuk membahas topik di atas dengan konteks generasi muda di Indonesia. Penelitian ini bersifat

⁹ Taufik Rahman, Lola Pertiwi, dan Ariyandi Batubara, "Hakikat Kebahagiaan Hidup: Konsensus Antara Al-Quran Dan Filsafat Stoikisme," *Jurnal Riset Agama* 2, no. 3 (31 Desember 2022): 807–21, <https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.19326>. Hlm. 816.

¹⁰ Rithon Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia," *Potret Pemikiran* 22, no. 1 (1 Juli 2018), <https://doi.org/10.30984/pp.v22i1.757>.

deskriptif-kualitatif dengan bersumber dari karya tafsir beliau, yaitu Tafsir Al-Mishbah serta tulisan dan ceramah beliau sebagai sumber utama.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Quraish Shihab terhadap syukur dalam QS. Luqman ayat 12 dan Al-Baqarah ayat 152?
2. Bagaimana relevansi syukur yang terdapat pada QS. Luqman ayat 12 dan Al-Baqarah ayat 152 menurut Quraish Shihab dengan ajaran Stoikisme?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penafsiran Quraish Shihab terhadap syukur dalam QS. Luqman ayat 12 dan Al-Baqarah ayat 152.
2. Mengetahui relevansi antara syukur dalam QS. Luqman ayat 12 dan Al-Baqarah ayat 152 menurut Quraish Shihab dengan ajaran Stoikisme.

D. Kajian Pustaka

Penelitian dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan tema syukur dan Stoikisme telah banyak diteliti dan ditelaah. Penulis akan memaparkan beberapa karya tulis ilmiah yang telah

membahas tema tentang syukur dan Stoikisme, di antaranya adalah:

Skripsi milik Siti Maryam dengan judul “Konsep Syukur Dalam Al-Quran (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah)”. Skripsi tersebut merupakan sebuah penelitian yang secara mendalam membahas pemahaman tema syukur dalam Al-Quran, terutama dalam tafsir dua mufassir terkemuka, Hamka dan M Quraish Shihab. Penelitian ini tidak hanya mengungkap bagaimana kedua mufassir ini menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan syukur, tetapi juga menggali latar belakang intelektual mereka yang mungkin memengaruhi pendekatan dan pandangan mereka. Selain itu, penelitian ini melakukan perbandingan antara pandangan mereka, menyoroti persamaan dan perbedaan dalam pemahaman mereka tentang konsep syukur dalam Al-Quran. Melalui metode komparatif-tema dalam tafsir, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pemahaman dua tokoh terkemuka ini, yang dapat bermanfaat bagi umat Islam dalam menghadapi aspek-aspek kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan syukur.¹¹

Artikel jurnal dengan judul “Makna Syukur dalam Tafsir Al-Maragi (Kajian Atas Q.S Luqman Ayat 12, 14, Dan 31)” oleh Uswatun Khasanah. Artikel ini membahas bahwa dalam Islam, bersyukur adalah perintah Allah kepada manusia atas nikmat-

¹¹ Siti Maryam, “Konsep Syukur Dalam Al-Quran (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al Mishbāh),” Skripsi (IAIN Tulungagung, 29 November 2018), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9869/>.

nikmat-Nya, dan bahwa pemahaman serta praktik bersyukur tidak semata-mata sederhana seperti yang mungkin dibayangkan oleh masyarakat. Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) untuk menggali pemahaman tentang makna syukur dalam tafsir al-Maragi, khususnya pada kajian tentang QS. Luqman. Data primer diperoleh dari tafsir al-Maragi, sementara data sekunder dikumpulkan melalui telaah literatur yang berkaitan dengan tema. Metode deskriptif-analitis digunakan untuk menganalisis data tersebut, dan hasil penelitian menunjukkan pemahaman makna ayat-ayat tentang syukur dalam konteks pembahasan di Indonesia.¹²

Artikel jurnal dengan judul “The Power of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Quran” oleh Choirul Mahfud. Artikel berikut membahas konsep syukur dalam Al-Quran, dengan mempertimbangkan syukur sebagai lawan dari kufur. Artikel ini juga mengungkapkan pentingnya dan efek positif dari sikap syukur dalam kehidupan manusia, termasuk dalam konteks ajaran Islam. Selain itu, artikel ini menyoroti bahwa meskipun syukur memiliki manfaat yang besar, masih banyak orang yang belum mengamalkannya secara maksimal dalam kehidupan mereka, mungkin karena pemahaman yang lebih tekstual daripada kontekstual. Artikel ini juga mengajukan

¹² Uswatun Khasanah, “Makna Syukur dalam Tafsir Al-Maragi (Kajian Atas Q.S Luqman Ayat 12, 14, Dan 31),” *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (11 Desember 2022): hlm. 68–93, <https://doi.org/10.59579/qaf.v4i1.3533>.

pertanyaan-pertanyaan yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam tulisan tersebut, seperti apa yang dimaksud dengan syukur dalam Al-Quran, bagaimana konsep syukur ditafsirkan dalam konteks Al-Quran, dan apa manfaat serta kedahsyatan dari sikap syukur tersebut.¹³

Artikel jurnal dengan judul “Stoikisme Era Modern Dan Relevansinya Dengan Ajaran Islam” oleh Yachinta Pertiwi. Artikel ini bertujuan untuk membahas konsep Stoikisme dalam era modern dan menghubungkannya dengan ajaran-ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi kognitif dan pendekatan filosofis untuk menggali relevansi antara Stoikisme era modern dan tantangan yang dihadapi dalam abad modern-kontemporer. Metode *Content Analysis* digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sama antara konsep Stoikisme dan ajaran Islam, terutama dalam konteks kendali diri dan pengelolaan emosi sebagai respons terhadap problematika kehidupan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep Apatheia dari Stoikisme era modern dan Tawasudh (Zuhud) dari Islam memiliki kesamaan dalam perlunya mengendalikan diri dan emosi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.¹⁴

¹³ Choirul Mahfud, “The Power of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Quran,” *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (15 Desember 2014): hlm. 377–400, [https://doi.org/10.21274/ epis.2014.9.2.377-400](https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.2.377-400).

¹⁴ Yacintha Pertiwi, Rohimin Rohimin, dan Nelly Marhayati, “Stoikisme Era Modern Dan Relevansinya Dengan Ajaran Islam,” *Manthiq* 8, no. 1 (28 Mei 2023): hlm. 34–48, <https://doi.org/10.29300/mtq.v8i1.11241>.

Artikel jurnal dengan judul “Pergeseran Makna Stoikisme di Kalangan Masyarakat Modern” oleh Raihan Harahap. Artikel tersebut membahas pergeseran makna Stoikisme dalam masyarakat modern. Artikel ini mengungkap bagaimana konsep berpikir Stoikisme telah menjadi topik penting dalam beberapa tahun terakhir karena dianggap dapat membantu manusia mengendalikan pikiran mereka dan mengurangi stres. Artikel ini menggunakan metode studi literatur untuk mengklarifikasi makna sebenarnya dari Stoikisme dan menghilangkan kesalahpahaman yang mungkin ada di masyarakat terkait dengan prinsip ini. Artikel ini menekankan bahwa Stoikisme bukanlah prinsip yang mengajarkan kemalasan, melainkan mendorong individu untuk berpikir keras dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar guna mencapai kehidupan yang lebih bahagia dan tenteram.¹⁵

E. Landasan Teori

Stoikisme adalah salah satu aliran filsafat dari Yunani yang mengajarkan tentang kendali diri. Stoikisme berasal dari kata “*stoa*” yang berarti “teras”¹⁶. Filsafat ini didirikan oleh Zeno sekitar tahun 300 SM dan diajarkan di sebuah teras berpilar di tepi

¹⁵ Raihan Harahap, “Pergeseran Makna Stoikisme di Kalangan Masyarakat Modern,” *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya* 29, no. 3 (2023): 58–62, <http://ejournal.budiutomomalang.ac.id/index.php/paradigma/article/download/2771/1784>.

¹⁶ Henry Manampiring, *Filosofi Teras: Filsafat Yunani-Romawi Kuno untuk Mental Tangguh Masa Kini*. Hlm. 22-24.

utara Agora (pasar) di Athena.¹⁷ Dari sinilah sebutan “kaum Stoa” berasal. Stoikisme, sebagai aliran filsafat kuno Yunani-Romawi dengan usia lebih dari 2000 tahun, memberikan kontribusi berharga dalam cara kita menghadapi kehidupan. Stoikisme bukanlah agama, tetapi berisi ajaran moral dan nilai-nilai universal yang dapat ditemui di berbagai tradisi filsafat, agama, dan budaya. Tujuan pokok Stoikisme adalah mengatur dan mengendalikan emosi negatif dalam kehidupan kita, serta hidup dengan integritas dan kebaikan sebagaimana seharusnya dilakukan oleh manusia.¹⁸

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, yaitu dengan menelaah produk tafsir oleh ulama-ulama terdahulu dengan berbagai literatur baik yang primer maupun sekunder. Karena penelitian ini didasarkan pada data kepustakaan, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi serta data-data yang diperlukan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.¹⁹

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah QS. Luqman: 12 dan Al-Baqarah: 152, serta kitab *Tafsir Al-*

¹⁷ John Sellars, *Stoicism* (University of California Press, 2006). Hlm. 1.

¹⁸ Henry Manampiring, *Filosofi Teras: Filsafat Yunani-Romawi Kuno untuk Mental Tangguh Masa Kini*. Hlm. 27.

¹⁹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Pusaka Jambi, 2021). Hlm. 65.

Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran, karya Quraish Shihab. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Pesan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, *Filosofi Teras*, dan kitab-kitab serta buku-buku atau karya ilmiah lain yang membahas seputar syukur dan Stoikisme.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data seputar hal-hal yang diteliti dari berbagai macam sumber tertulis, baik berupa artikel, buku, jurnal, dan lain-lain.²⁰ Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu pendekatan untuk mengkaji fenomena saat ini dengan mengumpulkan data dan memberikan gambaran reflektif atau komparatif tentang kasus tersebut.²¹

Pada akhirnya penulis akan mengambil kesimpulan menggunakan pendekatan filosofis. Oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode hermeneutik. Metode hermeneutik sangat sesuai untuk menginterpretasikan berbagai fenomena, peristiwa, simbol, serta nilai yang tersirat dalam bahasa atau budaya lain yang muncul dalam kehidupan manusia.²² Hermeneutika bertujuan untuk

²⁰ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Hlm. 99.

²¹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Hlm. 111.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remadja Karya, 2014). Hlm. 278.

menggali dan merumuskan makna yang ada dalam objek penelitian berupa fenomena kehidupan manusia melalui proses pemahaman dan interpretasi. Berkaitan dengan penelitian ini melalui metode hermeneutika, penulis akan melakukan analisis terhadap QS. Luqman ayat 12 dan Al-Baqarah ayat 152 dalam Tafsir Al-Mishbah tentang konsep syukur kemudian menghubungkannya dengan nilai-nilai dalam Stoikisme.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir atau penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surah Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang terbagi dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Penulis menuangkan hasil penelitian pada skripsi ini dalam lima bab. Bab pertama berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini membahas tentang relevansi antara syukur dalam Al-Quran dengan Stoikisme, maka kita perlu mengenal Stoikisme terlebih dahulu. Dalam bab kedua ini, penulis

memaparkan definisi dari Stoikisme yang kemudian dilanjutkan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam paham ini dan perubahan atau perkembangan makna dari Stoikisme di era modern.

Kemudian penulis akan memaparkan definisi dan derivasi dari kata syukur pada bab ketiga beserta penafsiran Quraish Shihab atas QS Luqman ayat 12 dan Al-Baqarah ayat 152 dalam Tafsir Al-Mishbah. Pada bab keempat, penulis akan memaparkan relevansi antara syukur dalam Al-Quran dengan Stoikisme serta implementasinya dalam kehidupan generasi muda.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah bab kelima yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang bersifat membangun berdasarkan hasil penelitian tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

QS. Luqman ayat 12 menceritakan tentang Luqman yang menerima hikmah dari Allah SWT, yang menginstruksikan untuk bersyukur dan konsekuensinya. Quraish Shihab menjelaskan bahwa bersyukur kepada Allah SWT. adalah untuk kebaikan diri sendiri, sementara tidak bersyukur hanya merugikan diri sendiri karena Allah SWT. tidak membutuhkan apa pun dari hamba-Nya. Perintah bersyukur ini merupakan bagian dari hikmah yang diberikan Allah kepada Luqman, di mana hikmah dijelaskan sebagai sesuatu yang menghindari kerugian dan membawa kebaikan. Kemudian Quraish Shihab menambahkan klasifikasi dari syukur dalam penafsirannya terhadap QS. Al-Baqarah ayat 152, yaitu (1) Ucapan, melalui pujian-pujian dan menyucikan nama-Nya; (2) pikiran dan hati, melalui perhatian terhadap tanda-tanda kebesaran-Nya; dan (3) anggota badan, dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya.

Dari penjelasan pada bab-bab di atas, penulis menemukan titik temu antara syukur dalam Islam menurut Quraish Shihab dengan *amor fati* dalam stoikisme, yaitu keduanya sama-sama merupakan bentuk ketaatan terhadap kuasa tertinggi dan keduanya memiliki tujuan yang sama dalam mencari kebahagiaan sejati. Konsep syukur dalam Islam dan *amor fati* dalam Stoa memiliki keterkaitan yang menarik dan relevan di

era modern. Sementara Islam menekankan pengembangan sikap syukur terhadap segala yang dimiliki sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan kesadaran akan keberadaan-Nya, Stoa dengan *amor fati* mengajarkan penerimaan terhadap takdir dan kehidupan apa pun yang dihadirkan oleh alam. Keduanya menunjukkan pandangan hidup yang membebaskan dari kecemasan terhadap ketidakpastian dan kekecewaan. Di era modern, di mana individualisme dan tekanan hidup yang kompleks semakin meluas, konsep-konsep ini memberikan panduan berharga. Menggabungkan nilai-nilai spiritual, pengembangan diri, dan menghargai keberadaan saat ini dapat membantu individu membangun keseimbangan dan kebahagiaan yang berkelanjutan di tengah dinamika perubahan modern. Sikap syukur dan penerimaan terhadap takdir membuka jalan bagi kehidupan yang lebih bermakna, memberikan daya tahan terhadap tekanan, dan mempromosikan kesejahteraan holistik di era yang terus berkembang ini.

B. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keselarasan antara konsep syukur dalam Islam dari sudut pandang Quraish Shihab dengan konsep syukur dalam Stoikisme (*amor fati*) dan relevansinya di era modern. Penelitian ini tentunya tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, karena terbatasnya pengetahuan penulis terhadap bidang filsafat dan kurangnya

sumber yang mudah diakses mengenai topik yang dicari menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini. Penulis merasa kurang adanya literatur yang membahas tentang relevansi syukur dalam Islam dan Stoikisme, sehingga penulis berharap kajian ini mendapat respons oleh para peneliti yang akan datang agar terbuka cakrawala yang lebih luas dalam mengkaji tema ini.

Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan mampu memberikan kontribusi dalam khazanah studi Al-Quran meskipun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, dan Enung Suwarni. "Manajemen Stress Dalam Perspektif Filsafat Stoa." *Jurnal Dbismafiën* 1, no. 1 (31 Mei 2023). <https://jurnal.unipi.ac.id/index.php/DBISMAFIEN/article/view/21>.
- Adha, Mochammad Aldy Maulana. "Amor Fati: Nietzsche Dan Stoikisme." *Lingkar Studi Filsafat Discourse* (blog), 16 Februari 2023. <https://lsfdiscourse.org/amor-fati-nietzsche-dan-stoikisme/>.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*. Diterjemahkan oleh Ahmad Zaini Dahlan. Vol. 2. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- Shadiq, Amin Ja'far. "Sikap Asketis Dalam Filsafat Stoisisme Dan Tasawwuf (Studi Komparatif Konsep Apatheia Dengan Zuhud)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49801/>.
- Bertens, Kees, Johanis Ohoitimur, dan Mikhael Dua. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2022.
- Hakim, Atang Abdul, dan Beni Ahmad Saebani. *Filsafat Umum: Dari Metodologi Sampai Teofilosofi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2020.
- Harahap, Raihan. "Pergeseran Makna Stoikisme di Kalangan Masyarakat Modern." *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya* 29, no. 3 (2023): 58–62. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/paradigma/article/download/2771/1784>.
- Manampiring, Henry. *Filosofi Teras: Filsafat Yunani-Romawi Kuno untuk Mental Tangguh Masa Kini*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2018.

- Kattsoff, Loius O. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Khasanah, Uswatun. “Makna Syukur dalam Tafsir Al-Maragi (Kajian Atas Q.S Luqman Ayat 12, 14, Dan 31).” *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 4, no. 1 (11 Desember 2022): 68–93. <https://doi.org/10.59579/qaf.v4i1.3533>.
- Kodoati, Michael Carlos. “Epikureanisme Dan Stoikisme: Etika Helenistik Untuk Seni Hidup Modern.” *Media: Jurnal Filsafat Dan Teologi* 4, no. 1 (28 Februari 2023): 91–102. <https://doi.org/10.53396/media.v4i1.140>.
- Kusumohamidjojo, Budiono. *Filsafat Yunani Klasik : Relevansi Untuk Abad Ke-21*. Yrama Widya, 2022.
- Magnis-Suseno, Franz. *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani sampai Abad ke-19*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Mahfud, Choirul. “The Power of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur’an.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (15 Desember 2014): 377–400. <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.2.377-400>.
- Maryam, Siti. “Konsep Syukur Dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al Mishbāh).” Skripsi. IAIN Tulungagung, 29 November 2018. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9869/>.
- Memahami Filsafat Stoikisme.*, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=15L0rNuor0Y>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya, 2014.
- Muqit, Abdul. “Makna Zuhud Dalam Kehidupan Prespektif Tafsir Al-Qur’an.” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan*

Pemikiran Islam 1, no. 2 (27 September 2020): 36–51.
<https://doi.org/10.58401/takwiluna.v1i2.235>.

Rahman, Taufik, Lola Pertiwi, dan Ariyandi Batubara. “Hakikat Kebahagiaan Hidup: Konsensus Antara Al-Qur’an Dan Filsafat Stoikisme.” *Jurnal Riset Agama* 2, no. 3 (31 Desember 2022): 807–21. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.19326>.

Beerling, Reinier F. *Filsafat Dewasa Ini*. Diterjemahkan oleh Hasan Amin. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Igisani, Rithon. “Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia.” *Potret Pemikiran* 22, no. 1 (1 Juli 2018). <https://doi.org/10.30984/pp.v22i1.757>.

Rosmalina, Asriyanti, Habib Elrahman, Hany Handayani, dan Hazrul Affendi. “Islamic Mental Health Education for Adolescents in the Digital Era.” *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research* 2, no. 1 (30 Maret 2023): 18–26. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v2i1.39>.

Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat : Kaitannya Dengan Kondisi Sosio-Politik Dari Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Pustaka Pelajar, 2004.

Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Pusaka Jambi, 2021.

Sellars, John. *Stoicism*. University of California Press, 2006.

———. *Stoicism*. Ancient Philosophies. Durham: Acumen, 2010.

Shihab, M. Quraish. *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*. Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2012.

———. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Mizan Pustaka, 1996.

Sofia, Nanum, dan Endah Puspita Sari. “Indikator Kebahagiaan (Al-Sa’adah) Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis.” *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 23, no. 2 (26 Juli 2018): 91–108. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art2>.

“The Quranic Arabic Corpus - Quran Dictionary.” Diakses 23 Januari 2024. <https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?q=%24kr>.

Pertiwi, Yacintha, dkk. “Stoikisme Era Modern Dan Relevansinya Dengan Ajaran Islam.” *Manthiq* 8, no. 1 (28 Mei 2023): 34–48. <https://doi.org/10.29300/mtq.v8i1.11241>.

